

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sehingga dalam proses wawancara dapat bersifat santai dan berlangsung seperti kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Suatu peranan guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai inisiator. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta respon yang baik terhadap inovasi dan penyebar ide – ide inovatif yang efektif. Peran guru Al-Qur'an hadis yang dimaksudkan disini sebagai inisiator harus mampu memberikan ide – ide inovatif dan kreatif yang efektif dalam meningkatkan kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus mendapatkan perhatian secara maksimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriani Laili, selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII terkait dengan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, seperti apa yang dilakukan Ibu Fitri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Pendapat saya pribadi, bahwa setiap guru itu pasti memiliki cara yang berbeda – beda, dan itu biasanya selalu menyesuaikan dengan kondisi kelas yang diajarnya. Karena ide – ide kreatif itu bisa saja muncul secara spontan atau sudah direncanakan sebelum mengajar materi. Seperti dikelas saya, saya menggunakan metode klasikal yang dikombinasikan dengan metode Qiroati dalam mengajarkannya. Jadi saya mencontohkan ayat yang akan dibaca, kemudian peserta didik menirikan secara bersama – sama, setelah itu saya memberi kesempatan peserta didik untuk secara sukarela membaca, setelah itu baru ditunjuk satu persatu secara acak.⁹⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan mata pelajaran yang penting pada lembaga pendidikan yang berlatar belakang islami, maka terkait dengan memberikan inisiasi berupa ide – ide kreatif yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mendukung meningkatkan minat dan hasil dalam pembelajaran sangat penting terutama pembelajaran Al-Qur'an hadis.⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Dewi nazulah, selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa :

Banyak sebenarnya ide – ide yang dimiliki dan muncul dari guru MTsN 3 Kediri, khususnya guru Al-Qur'an hadis dalam memberi perhatian yang khusus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun dari banyak ide – ide yang ada, harus dipilihlah ide yang

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022

⁹⁷ Observasi kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Kediri pada hari Rabu 5 Januari 2022 Pukul 07.00 WIB

mampu memiliki efektifitas dalam proses dan hasil. Maka di MTsN 3 Kediri ini, maka untuk menunjang mata pelajaran Al-Qur'an hadis disusunlah mata pelajaran muatan lokal yang berfokus pada praktik membaca Al-Qur'an, yaitu BMQ (Bimbingan Membaca Al-Qur'an) yang masuk kedalam muatan lokal sebagai solusi dari ide kreatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan memaksimalkan peran guru Al-Qur'an hadis dengan menggunakan metode Qiroati.⁹⁸

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, bahwa :

Kalau ingin memiliki kemampuan bisa membaca Al-Quran hanya dengan mengandalkan jam mata pelajaran Al-Qur'an hadis saya merasakan sangat kurang. Terlebih lagi apabila ingin lancar membaca Al-Qur'an dan ketika dirumah tidak mengikuti Madin atau TPQ, akan sangat sulit. Maka dengan adanya BMQ bisa membantu peserta didik MTsN 3 Kediri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁹⁹

Terkait dengan bentuk peran guru sebagai inisiator yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis mengenai ide – ide inovatif dan kreatif lain yang dilakukan Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya, setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran pasti memiliki ide kreatif yang beragam dan berbeda – beda, dan itu tergantung dengan kondisi kelas yang diajarnya. Seperti selain BMQ terdapat juga pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dikelas saya, kemudian ketika jam pelajarann Al-Qur'an hadis sebelum memasuki materi saya memberikan contoh membaca surat atau ayat yang hendak dibahas kemudian ditirukan oleh peserta

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum, pada hari Selasa 4 Januari 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX , pada hari Selasa 4 Januari 2022

didik, metode yang saya gunakan adalah membaca secara klasikal dan menghafal ayat dan hadis kemudian pada pertemuan selanjutnya disetorkan. Ada juga yang secara spontan dipertemuan saat itu juga.¹⁰⁰

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi foto :

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an hadis didalam kelas¹⁰¹



Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bagus Ahmad Rizqi

selaku peserta didik kelas VII, bahwa :

Biasanya kalau pak Is itu dibacakan dulu lalu dijelaskan panjang pendeknya, tajwidnya diminta untuk diperhatikan. Lalu awalnya dibaca bersama – sama baru setelah itu ditunjuk secara acak dan setelah semua selesai ditunjuk, pak Is memberi pengarahan.¹⁰²

Hal ini juga didukung pernyataan dari Muhammad Faiz Akbar, mengarakan bahwa :

Kalau ide itu biasanya bu Fitriani itu sebelum membacakan ayat, bercerita terlebih dahulu tentang sejarah islam dan biografi kyai dan ulama' dalam belajar ilmu Agama dan seputar pengalaman beliau. Ya pokoknya beliau selalu memberikan selingan dalam mengajar

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII , pada hari Selasa 4 Januari 2022

¹⁰¹ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis didalam kelas yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Senin, 3 Januari 2022

¹⁰² Wawancara dengan peserta didik bernama Bagus Ahmad Rizqi Kelas VII, pada hari Selasa 4 Januari 2022

agar kami tidak bosan. Baru setelah itu dibacakan lalu kami menirukan kemudian membacaya sendiri - sendiri sekitar 8 sampai 10 ayat.¹⁰³

Adapun hasil wawancara kegiatan tersebut, maka diperkuat dengan adanya data berupa dokumen saat guru memberikan ide – ide kreatifnya saat mengajar dikelas, foto sebagai berikut :

Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an hadis didalam kelas¹⁰⁴



Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Dewi nazulah selaku Waka Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, terkait dengan ide kreatif memang sangat penting hingga mampu membantu madrasah dalam mewujudkan visi misi dan tujuan dalam menyelenggarakan pendidikan, menyatakan bahwa :

Ide kreatif itu perlu, dan dapat menunjang pembelajaran berlangsung. Sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan menarik sekaligus memberikan hasil yang maksimal. Karena BMQ sebagai muatan lokal tidak hanya pelajaran tambahan untuk memenuhi rapor saja, tapi juga merupakan ide yang

¹⁰³ Wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad faiz Akbar Kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an hadis didalam kelas yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 5 Januari 2022 pukul 09.45 WIB

tepat sesuai kondisi yang ada saat ini karena BMQ selalu ada dalam tiap jenjang tingkatan kelas dan memiliki target.¹⁰⁵

Ide kreatif merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, lalu sebagai guru yang memiliki peran sebagai inisiator juga memiliki tugas untuk mendemonstrasikan proses ide kreatifnya tersebut. Gaya yang ditunjukkan oleh inisiator ini harus menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan efektif, sehingga materi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an hadis dan sekaligus guru BMQ akan terlaksana dengan lancar dan pembelajaran menjadi berkesan dan interaktif.

Peneliti melakukan observasi dikelas dengan melihat guru menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajarannya sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh dan meningkatkan semangat belajar membaca Al-Qur'an, mejadi lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang disampaikan guru.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII. Mengenai tanggapan siswa terhadap ide – ide kreatif yang beliau berikan, beliau menjelaskan :

Tanggapan dari peserta didik ya, bermacam – macam mas, namun secara keseluruhan dari ide kreatif yang ada, peserta didik menjadi lebih perhatian terhdap teman sebaya yang masih perlu bimbingan dengan memberikan pengarahan kepada sesamanya yang masih belum lancar.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Selasa 4 Januari 2022 Pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII , pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik agar data yang diperoleh lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Uswatun Khasanah selaku kelas VIII. Mengenai tanggapan peserta didik ketika menerima pengajaran yang diberikan guru saat mengajar, yang mengatakan :

Tanggapan saya ya enak – enak saja mas, ya memang dari teman – teman berbeda – beda tanggapannya, tapi secara keseluruhan proses kami dalam belajar membaca Al-Qur’an terasa singkat dan menyenangkan dan banyak mengalami kemajuan. Mulai dari yang belum lancar membaca jadi lancar, kemudian bagi yang sudah lancar diarahkan ke bidang tilawah dan tahfidhz.¹⁰⁸

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Binti Syifa’ul Qulub selaku kelas VII, bahwa :

Kalau menurut saya, saya jadi lebih lancar dalam membaca dan mengetahui ilmu tajwid yang seharusnya diterapkan dalam membaca Al-Qur’an. Karena Awal saya masuk di MTsN 3 Kediri, saya awalnya belum lancar dalam membaca. Lalu dengan program yang ada saya menjadi sedikit – sedikit lancar sampai sekarang. Apalagi di sini tidak hanya diajarkan membaca tapi juga diajarkan memperindah bacaan lalu menghafalkan.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, peneliti menyisipkan dokumentasi berupa foto dibawah ini sebagai berikut :

¹⁰⁸ Wawancara dengan peserta didik bernama Uswatun Khasanah Kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08.45 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan peserta didik bernama Binti Syifa’ul Qulub kelas VII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08. 15 WIB

Gambar 4.3 Guru sedang menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran¹¹⁰



Terkait dengan inisiator yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis dalam pembelajaran, pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan seperti pernyataan ibu Fitriani, karena latar belakang peserta didik yang bermacam – macam, terkadang yang membuat guru kuwalahan dalam mengkondisikan untuk dapat fokus dalam pembelajaran. Maka peran guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ sangat penting, terutama dalam menjadi inisiator dalam mengupayakan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.¹¹¹

Pernyataan ini didukung oleh Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII, menjelaskan bahwa :

Kendala yang dihadapi oleh setiap guru bermacam – macam mas, ada yang karena awalnya kemauan orang tua itu yang ingin anaknya menimba ilmu di MTs tapi anaknya ingin di SMP, ada yang sekedar ikut-ikutan temanya, ada yang memang dari anaknya sendiri yang malas ada juga yang meras minder dengan kemampuannya. Untuk

¹¹⁰ Dokumentasi Guru sedang menerapkan ide kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 5 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Observasi peserta didik dalam pembelajaran, Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08.45 WIB.

solusinya dalam setiap pertemuan saya memberikan cerita untuk memotivasi anak – anak dengan menyesuaikan kondisi mereka setelah itu mendekati secara personal terhadap anak – anak yang masih belum mengalami perubahan yang baik.¹¹²

Hal ini juga didukung oleh Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis dan guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa :

Kendalanya pasti ada, mulai dari sulit untuk fokus, kadang ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, sehingga ada beberapa peserta didik yang terpengaruh dengan temanya. Hal – hal demikian harus segera di tegur, makanya ditengah pembelajaran selain bercerita tentang kisah kyai, ulama saya juga mengajak interaksi dengan peserta didik tentang fenomena yang terjadi saat ini sehingga peserta didik tidak merasa bosan, biasanya saya melakukan pembelajaran di Masjid Madrasah agar peserta didik merasakan suasana baru.¹¹³

Hal ini serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, bahwa :

Kendalanya itu bermacam – macam, yang paling utama menurut saya itu, kemauan untuk bisa, latar belakang dan faktor lingkungan. Karena dari latar belakang peserta didik yang tidak hanya berasal dari lulusan MI, tapi banyak juga yang lulusan SD. Ada juga yang dirumah itu ikut TPQ atau Madin. Tapi tidak sedikit juga yang tidak ikut. Makanya kendala yang dialami guru Al-Qur'an hadis berbeda – beda dan harus mampu mengkoordinir kelasnya dan mengklasifikasi lalu melakuakn tindakan yang tepat dan sesuai sehingga Peserta didik dapat lebih baik lagi.¹¹⁴.

Dari hasil wawancara kegiatan tersebut, maka diperkuat dengan adanya data berupa dokumen saat guru memberikan ide – ide kreatifnya saat mengajar dikelas, foto sebagai berikut :

¹¹² Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII , pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.4 Guru melakukan pembelajaran Al-Qur'an diluar kelas¹¹⁵



Hasil pemaparan hasil wawancara diatas terkait dengan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, banyak terdapat ide – ide kreatif atau inovasi dalam pembelajaran dan pembiasaan yang dapat dilakukan. Seperti menggunakan metode Qiroati dalam belajar membaca Al-Qur'an, lalu guru memberi contoh sebelum meminta peserta didik membaca baik secara sukarela atau ditunjuk secara acak. Kemudian memberikan ide – ide lain yang mendukung pembelajaran seperti bercerita tentang kisah kyai' ulama dan fenomena yang sedang terjadi sebagai motivasi agar peserta didik memiliki kesadaran dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal seperti demikian dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis selaku guru BMQ agar peserta didik menjadi mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

¹¹⁵ Dokumentasi Guru melakukan pembelajaran Al-Qur'an diluar kelas yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 07.00 WIB

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Sebuah proses pastilah terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan pemberian motivasi terhadap peserta didik. Hal ini merupakan yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan berupa rangsangan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Dengan memberikan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang telah disusun.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sampel yaitu guru selaku bagian kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Nazuloh selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

Yang namanya motivasi itu sangat beragam dan memberikan motivasi itu memang penting, apalagi terkait dengan pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Maka guru harus mampu membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran. Terkait dengan cara yang digunakan adalah cara yang mampu memberikan interaksi yang baik dalam pelajaran dan cara yang dipakai merupakan yang menarik.¹¹⁶

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut :

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi nazuloh selaku WAKA Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB.

Gambar 4.5 Wawancara dengan Dewi Nazulah selaku WAKA Kurikulum¹¹⁷



Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri). Dan peserta didik perlu memiliki kedua macam motivasi dalam belajar pelajaran karena akan memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap, dan dilatih setiap hari dengan membacanya sesuai panjang pendeknya, tajwid serta sesuai makharijul hurufnya dan itu dilakukan

¹¹⁷ Dokumentasi Wawancara dengan Dewi Nazulah selaku WAKA Kurikulum yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Selasa 4 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB

dengan berulang-ulang baik didalam lingkungan madrasah atau diluar lingkungan madrasah. Sebagai permulaan guru memberikan contoh dengan membacakan satu ayat lalu ditirukan oleh peserta didik, kemudian menerangkan tajwid setelah itu guru menunjuk satu persatu secara acak untuk membacakan apa yang baru saja diajarkan, kemudian guru jika masih terdapat salah maka guru membenarkan tersebut sampai selesai.

Hasil wawancara dengan Fitriani laili, selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII , mengatakan bahwa:

Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ini melalui motivator adalah, guru memberikan contoh dan pembiasaan, kalau saya biasanya bercerita terlebih dahulu, dengan cara menyangkut pautkan fenomena alam sekitar yang dikaitkan dengan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena usia mereka biasanya sudah mulai mampu untuk diajak berfikir, dengan begitu akan terbangun kesadaran diri terhadap pentingnya untuk mau mempelajari dan mengamalkannya.¹¹⁸

Kemudian pernyataan ini di dukung Iswahyudin, selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa:

Guru sebagai motivator dikelas bahwasannya dari awal saya katakan bahwa guru tidak boleh memiliki rasa bosan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, mereka harus diberikan pembiasaan untuk membaca dan memahami bahkan menghafalkan surah – surah Al-Qur'an, meski terdapat beberapa pesera didik yang masih sulit untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Diluar kelas juga sama, terus saya beri dorongan bahwa Al-Qur'an harus selalu dibaca tidak hanya di madrasah, namun juga dirumah. Dan ditambah lagi dengan adanya pelajaran BTQ dengan metode Qiroaty sebagai muatan lokal yang membantu kemampuan peserta didik dan target dari santadr kompetensi peserta didik mampu membaca.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

Hal ini dipertegas oleh Dewi nazulah, selaku Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa:

Yang namanya motivasi, setiap motivasi terhadap anak berbeda-beda, dan itu biasanya menyesuaikan dengan latar belakang peserta didik, ada yang senang dengan cerita tetangga sekitarnya sehingga ingin menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan membaca yang baik, ada yang termotivasi dengan prestasi temannya dll. Namun terkadang ada yang karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung menjadikan anak menjadi malas dalam belajar, khususnya membaca Al-Qur'an. Makanya setiap pertemuan saya selalu memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik, baik di awal atau di akhir pertemuan agar selalu meningkatkan kemampuan membaca dengan kewajiban dan keutamaan membaca Al-Qur'an, menghafal dan khataman Al-Qur'an, dan tidak selalu harus lama, meliankan cukup 1 – 3 menit dengan istiqomah sudah cukup. Lalu bagi yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik bisa menjadi tutor sebaya bagi temanya yang masih belajar. Sehingga mereka merasa bangga karena bisa menjadi pendamping bagi temanya.¹²⁰

Kemudian peneliti melakukan observasi dikelas dengan melihat guru sedang melakukan pembelajaran dengan model ceramah. Memberikan motivasi itu sangatlah penting, tidak hanya untuk pelajaran namun juga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Bahkan dalam pelajaran Al-Qur'an hadis masih belum bisa maksimal untuk fokus dalam membenahi bacaan peserta didik sehingga dalam muatan lokal ditambahkan mata pelajaran Tambahan 2 (BMQ) yang mana pada pelajaran ini guru lebih sering memberikan peserta didik untuk fokus pada praktik kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

Pernyataan demikian didukung oleh Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, menjelaskan bahwa:

Sangat penting motivasi itu dilakukan karena Al-Qur'an hadis merupakan pedoman, terlebih lagi di jaman sekarang ilmu agama dianggap membosankan. Sumber ilmu itu bersumber dari Al-Qur'an, jika seseorang tidak bisa membaca apalagi cinta kepada Al-Qur'an maka akan terpuruk dalam pengetahuannya. Maka seperti yang diharapkan oleh Bapak Kepala Madrasah dan seluruh guru MTsN 3 Kediri agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang maksimal maka dengan penambahan materi praktik baca Al-Qur'an dalam muatan lokal diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi seluruh peserta didik yang sudah memiliki motivasi atau yang belum.¹²¹

Peneliti juga mewawancarai Bagus Ahmad Rizqi siswa kelas VII, mengenai seberapa pentingkah peran guru Al-Qur'an hadis dalam memberikan motivasi, sebagai berikut:

Sangat penting Pak. Pak Iswahyudin pernah memberikan motivasi saat kegiatan BMQ untuk meng-istiqomahkan membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar, terlebih lagi beliau menganjurkan untuk setelah maghrib khusus untuk membaca Al-Qur'an, setelah itu baru belajar. Karena bila hanya mengandalkan jam pelajaran Al-Qur'an hadis atau BMQ akan sangat lama dan waktunya terbatas.¹²²

Kemudian pernyataan ini didukung oleh Muhammad Faisal Akbar siswa kelas VIII sebagai berikut:

Menurut saya pak. Seorang guru harus selalu memotivasi peserta didiknya karena seornag anak pasti butuh motivasi untuk mendukung apa yang sedang dilakukannya agar bisa berkembang, selain itu dukungan yang diberikan pihak madrasah berupa jam tambaham BMQ juga sangat membantu dalam membngun minat peserta didik dalam belajar, khususnya Al-Qur'an.¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹²² Wawancara dengan peserta didik bernama Rizqi, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

¹²³ Wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad Faiz Akbar Kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

Dari hasil wawancara kegiatan diatas, maka diprkuat dengan adanya data peneliti sisipkan berupa dokumen foto sebagai berikut:

Gambar 4.6 Guru memberikan Motivasi dalam pembelajaran BMQ¹²⁴



Namun disetiap proses pembelajaran pastilah terdapat kendala dan juga solusinya. Melihat dari layar belakang yang bermacam-macam dari peserta didik. Maka guru kadang sering merasa kuwalahan setelah berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan denga peran yang diupayakan guru Al-Qur'an hadis ini selain memberikan respon yang baik terhadap hal yang terjadi juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Pernyataan ini didukung oleh Fitriani Laili guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, menjelaskan bahwa:

Yang namnaya kendala pasti ada, ketika kita memberikan motivasi kepada peserta didik. Dan kendalanya juga bermacam-macam. Ada yang kendalanya dari diri sendiri, dan ada yang kendalanya dari lingkungan. Dari diri anak itu ada dua sifat yaitu anak yang penurut dan ada anak yang membangkang. Disinilah kita harus memiliki sifat

¹²⁴ Dokumentasi Guru memberikan Motivasi dalam pembelajaran BMQ, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

keorngtuaan yang sabar dan tekun dalam menanganinya. Sedangkan kenadala yang dari lingkungan ini yang cukup sulit dikontrol oleh guru dimardrasah, maka dari itu peran orang tua dirumah juga sangat dibutuhkan. Namun tetap dalam menjalankan perannya sebagai motivator maka salah satunya adalah dengan selalu memberikan nasehat, dukungan dan semangat ketika di madrasah secara terus menerus agar terbangun jiwa yang kuat dalam beribadah kepada Allah serta agar segera mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah sampai saat ini hasilnya berjalan lancar.¹²⁵

Hal yang serupa juga disampaikan Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, bahwasanya:

Faktor yang menjadi kedala atau penghambat itu selalu ada dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Beberapa ada yang malas, dablek senang ikut-ikutan temanya atau ada yang memiliki permasalahan dalam keluarga yang mampu mempengaruhi motivasi dan minat dalam belajar khususnya belajar mempelajari Al-Qur'an. Solusinya dengan didekati secara personal, dengan demikian guru dapat menentukan langkah selanjutnya dalam bertindak dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik.¹²⁶

Peneliti mewawancarai beberapa siswa agar data menjadi valid, peneliti mewawancarai Bagus Ahmad Riski selaku peserta didik kelas VII, mengenai tanggapannya terhadap motivasi yang diberikan guru Al-Qur'an hadis, berikut tanggapannya :

Menjadi semangat dan minat belajar menjadi naik, bisa mendapat tambahan pelajaran dan pengetahuan yang tidak hanya berupa materi tapi juga praktik yang langsung diajarkan dengan metode yang menyenangkan.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan peserta didik bernama Bagus Ahmad Rizqi Kelas VII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

Diperkuat juga dengan Muhammad Faisal Akbar selaku peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, terlebih lagi apabila kita sudah mampu membaca maka kita termotivasi untuk menghiasi bacaan Al-Qur'an kita dengan Tilawah sehingga merdu dan enak didengarnya atau dengan menghafalkannya. Baik di lingkungan madrasah atau di TPQ.¹²⁸

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap masing – masing guru memiliki cara yang berba - beda dalam memberikan motivasi terhadap peserta didiknya, selain memberikan motivasi selama berada di madrasah, pihak madrasah memberikan dukungan dan perhatian lebih agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat selama menjadi bagian MTsN 3 Kediri.¹²⁹

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Dewi Nazulah, selaku Waka Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, mengatakan bahwa:

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan pelajaran yang berisikan materi tentang Al-Qur'an dan isi kandungannya selain itu juga ada cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dengan materi yang cukup banyak namun hanya memiliki alokasi waktu yang singkat, sekitar dua jam pelajaran. Akhirnya, demi memberikan dukungan terhadap peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu tajwid dan makharijul huruf maka diberikanlah jam tambahan sebagai pendukung dari pelajaran Al-Qur'an hadis yang digunakan secara penuh untuk mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an demi memenuhi kualitas lulusan yang sesuai standart kompetensi. Dan guru yang mengajarkan juga diambilkan dari guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis

¹²⁸ Wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad Faiz Akbar Kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

¹²⁹ Observasi pembelajaran peserta didik di MTsN 3 Kediri pada Selasa, 4 Januari 2022 Pukul 07.00 WIB

yang, dan Alhamdulillah guru yang mengampu pelajaran Al-Qur'an hadis sudah sesuai dengan kapasitasnya.¹³⁰

Banyak cara yang dilakukan pihak madrasah dan guru untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik, mulai dari kebijakan dan metode, media yang dilakuakan madrasah. Seprti penambahan pelajaran pendukung pelajaran Al-Qur'an hadis, yaitu BMQ, metode ceramah, membaca Al-Qur'an bersama – sama sebelum pembelajaran dimulai, khataman Al-Qur'an setiap minggu yang diapndu oleh guru kelas, Melakukan pembacaan surat Yasin berjama'ah, sholat dhuha setiap hari jum'at pagi, dan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, seperti suaranya bisa masuk ke bidang tilawah, lalu bagi yang kuat hafalanya bagus bisa mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan pihak madrasah dan guru untuk semakin meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.¹³¹

3. Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Peran guru yang juga penting adalah sebagai Evaluator, karena dalam pemebelajaran dipakai sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas dari pserta didik, metode yang dipakai oleh guru.

Hal demikian disampaikan oleh Dewi Nazulah selaku Waka Kurikulum, menyatakan bahwa :

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹³¹ Observasi kegiatan pendukung meningkatkan kemapuan membaca Al-Qur'an pada Selasa, 4 Januari 2022 Pukul 07.30 WIB.

Terkait dengan evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an itu memang sangat penting, evaluasi yang ada kami gunakan sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut.¹³²

Hal serupa dinyatakan oleh Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX, menyatakan bahwa :

Evaluasi itu penting mas, karena evaluasi itu kan juga merupakan salah satu peran dari guru dalam menilai, mengontrol seberapa jauh kemampuan, kesuksesan dan keberhasilan dari peserta didik dalam belajar dan atau pun metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹³³

Masih terkait dengan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, guru memiliki diharuskan memiliki dan menguasai kemampuan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga mampu memberikan penilaian yang valid.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII, mengatakan bahwa :

Alhamdulillah mas, disini yang mengajar sebagai guru Al-Qur'an hadis adalah mereka yang secara keilmuan dan administrasi berkaitan dengan Al-Qur'an hadis. Sehingga dalam pembelajaran sudah dapat memberikan pengetahuan keilmuan dan praktik keilmuan. Dengan begitu, guru dapat menjadi evaluator dalam pembelajaran.¹³⁴

¹³² Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

¹³³ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yang diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Penilaian kognitif merupakan penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi, penilaian afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap peserta didik, dan penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, bahwa :

Yang kita ketahui bahwa penilaian itu ada tiga macam mas, kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam melakukan penilaian saya menggunakan tiga aspek tersebut, secara kognitif saya menggunakan tes ujian tulis dan praktik, kemudian kalau secara afektif, saya mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran dan memberikan catatan dalam buku mengajar saya. Dan yang terakhir adalah secara psikomotorik, kalau penilaian ini saya lakukan dengan meminta peserta didik mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang telah dipelajari.¹³⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Dewi nazulah selaku Waka Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, menyatakan bahwa :

Penilaian yang dilakukan itu ada tiga aspek mas, ada kognitif tentang pengetahuan dan pemahaman, ada afektif tentang sikap dan psikomotorik tentang keterampilan peserta didik, dan penilaiannya itu dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ. Waktu penilaiannya juga bermacam, ada yang sewaktu selesai pembelajaran, ada yang sesuai jadwal UTS/UAS dan bagi kelas IX ada ujian praktik membaca Al-Qur'an.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriani Laili selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VIII, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi nazulah selaku WAKA Kurikulum sekaligus guru Al-Qur'an hadis, pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

Masih berkaitan dengan bentuk penilaian atau evaluasi, mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama Islam yang kadang hanya cenderung mengesampingkan tiga aspek penilaian. Hal ini harus dihindari karena tiga aspek penilaian tersebut adalah sebuah integral. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX. pernyataan bahwa :

Dalam tiga aspek penilaian tersebut harus dilakuakn secara menyeluruh, sehingga peserta didik tidak hanya panadai dalam pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan, melainkan pandai dalam sikap yang sesuai tuntunan Agama Islam.¹³⁷

Hal serupa didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ VII, menyatakan bahwa :

Memang jika melihat aspek penilaian dari tiga aspek penilaian, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik terlihat lebih menonjol, namun aspek afektif juga merupakan aspek penting dan tidak boleh dihilangkan. Karena penilaian afektif erat kaitanya dengan pembiasaan sebelum dan setelah belajar membaca, seperti pengamalan Isi kandungan dalam Al-Qur'an.¹³⁸

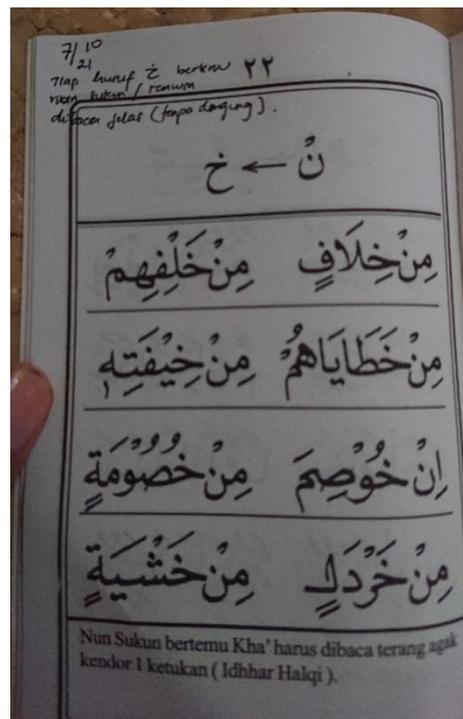
Dari data hasil pelaksanaan wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pesrata didik.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Iswahyudin selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas IX , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku guru Al-Qur'an hadis sekaligus guru BMQ kelas VII , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

Melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar adalah sangat penting, fungsinya sebagai cara dalam mengetahui hasil dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Terkait dengan pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting maka media yang digunakan dalam evaluasi juga sama pentingnya. Media evaluasi yang digunakan berupa raport, selain raport terdapat juga media evaluasi berupa beberapa catatan pada jilid peserta didik dan buku panduan pembelajaran Al-Qur'an. Terkait waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkala, setiap pertemuan, setiap tengah semester dan akhir semester. Sehingga dapat mengontrol kegiatan dan kemampuan peserta didik.

4.7 Gambar media yang digunakan sebagai evaluasi berupa catatan¹³⁹



¹³⁹ Dokumentasi media yang digunakan sebagai evaluasi berupa catatan yang dikukn peneliti , pada hari Selasa 4 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

4.8 Gambar Salah satu media yang digunakan sebagai panduan BMQ¹⁴⁰



Pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadis tidak hanya menonjolkan penialain dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik, namun aspek afektif juga harus diperhatikan dan dilakukan. Sehingga hasil dari tiga aspek penilaian tersebut mampu memberikan hasil yang sempurna dan sempurna.

Evaluasi atau penilaian dalam aspek psikomotorik dilakukan dengan menggunakan cara tes membaca Al-Qur'an. Kepada peserta didik. Aspek kognitif dilakukan dengan menggunakan tes berupa tes ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian aspek afektif, guru menggunakan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran, yang hasil dari data yang diperoleh tersebut

¹⁴⁰ Dokumentasi Salah satu media yang digunakan sebagai panduan BMQ yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Senin, 3 Januari 2022

dimasukkan dalam buku catatan guru sebagai pertimbangan dalam mengambil nilai peserta didik.

B. TEMUAN PENELITIAN

Penyajian temuan penelitian bertujuan mengungkapkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada didalam pembahasan skripsi ini. Setelelah melakukan penelitian di MTsN 3 Kediri dapat dikemukakan temuan sebagai berikut :

1. Temuan Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Melakukan inisiasi terhadap suatu pembelajaran merupakan salah satu peran dari guru. Sehingga Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta respon yang baik terhadap inovasi dan penyebar ide – ide inovatif yang efektif. Peran guru Al-Qur'an hadis yang dimaksudkan disini sebagai inisiator harus mampu memberikan ide – ide inovatif dan kreatif yang efektif dalam meningkatkan kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus mendapatkan perhatian secara maksiamal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Dalam peran yang dilakukan sebagai guru Al-Qur'an hadis peneliti menemukan temuan bahwa :

- a. Guru melakukan perencanaan dalam melakukan pembelajaran.

Dalam melakukan perencanaan, guru dituntut harus menguasai kelas, memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap model perencanaan yang sedang dirancang dan akan diterapkan.

- b. Guru Al-Qur'an hadis selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan disesuaikan dengan silabus dan RPP.
- c. Guru melakukan pembelajaran menggunakan metode klasikal yang diterapkan dengan menarik.
- d. Guru Al-Qur'an hadis melakukan pembelajaran diluar kelas agar minat peserta didik menjadi meningkat.
- e. Guru memiliki sikap responsif dengan perkembangan peserta didik.

2. Temuan Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Motivasi yang merupakan dorongan berupa rangsangan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Dengan memberikan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang telah disusun. Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait peran guru Al-Qur'an hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, adalah :

- a. Guru Al-Qur'an hadis memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Lalu selalu mengingatkan untuk mengamalkan ilmu terkait membaca Al-Qur'an seperti, ilmu tajwid, makharijul huruf dan lain – lain.

- b. Guru Al-Qur'an hadis memberikan teladan yang baik dengan memberi contoh dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari agar dapat teringat sehingga terbiasa dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Guru Al-Qur'an hadis selalu memberikan motivasi dalam belajar Al-Qur'an, tidak hanya membaca saja melainkan beserta memahami kandungannya.
- d. Guru Al-Qur'an hadis harus memiliki kesabaran dan ketlatenan dalam membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.
- e. Guru Al-Qur'an hadis berkoordinasi dengan Waka Kurikulum dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan membuat mata pelajaran penunjang ketrampilan membaca agar lebih dapat memaksimalkan perannya.
- f. Guru Al-Qur'an hadis menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sehingga minat peserta didik menjadi meningkat. Lalu kondisi yang tercipta akan juga menjadi tempat kompetitif dalam meningkatkan kualitas dalam keterampilan membaca Al-Qur'an.

g. Guru Al-Qur'an hadis telah melaksanakan pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an lebih intensif dalam mata pelajaran yang berada dalam kategori muatan lokal dengan nama, BMQ setiap seminggu sekali, pembiasaan sholat dhuha yang diawali dengan membaca surah Yasiin bersama – sama, setiap kelas melaksanakan kegiatan rutin khataman setiap seminggu sekali dari rumah dan meningkatkan kemampuan bagi peserta didik yang sudah lancar dan mampu untuk mengikuti kegiatan tilawah untuk mempeindah bacaan dan mengikuti kegiatan *tahafudz* atau hapalan.

3. Temuan Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa : guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴¹ Disisi lain, guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima

¹⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua peserta didik.¹⁴²

Adapun pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan demi mencerdaskan generasi penerus bangsa maka, peran guru sebagai evaluator agar dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik maka peran guru yang juga penting adalah sebagai Evaluator, karena dalam pemebelajaran dipakai sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas dari pserta didik, metode yang dipakai oleh guru. Masih berkaitan dengan bentuk penilaian atau evaluasi, mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan mata pelajaran yan termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama Islam yang kadang hanya cenderung mengeksampingkan tiga aspek penilaian. Hal ini harus dihindari karena tiga aspek penilaian tersesbut adalah sebuah integral. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa temuan terkait peran guru Al-Qur'an hadis sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pesrata didik bahwa:

- a. Guru Al-Qur'an hadis membuat catatan dalam buku guru terkait dengan perkembangan belajar peserta didik.

¹⁴² Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), hal. 41hadis melakukan

- b. Guru Al-Qur'an hadis berkoordinasi dengan seluruh guru yang berada di lingkungan MTsN 3 Kediri.
- c. Guru Al-Qur'an hadis dapat melakukan kontrol dan perbaikan atau peningkatan dalam pembelajaran
- d. Guru Al-Qur'an hadis melakukan evaluasi atau penilaian terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an saat pembelajaran telah selesai setiap hari, penilaian di tengah semester atau UTS, dan UAS setiap diakhir semester.
- e. Guru Al-Qur'an hadis menerapkan sikap *isyfaq* kedalam diri untuk merangsang sifat dan sikap tanggung jawab.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Menerapkan perannya sebagai Inisiator dalam meningkatkan kemampuan peserta didik hampir seluruh guru Al-Qur'an hadis MTsN 3 Kediri memiliki kemampuan sebagai inisiator dalam mata pelajaran yang diampunya. Sehingga dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki peran yang penting dan tanggung jawab yang tinggi dalam mempersiapkannya.

Adapun Faktor pendukung peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri :

- 1) Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun dalam setiap pembelajaran yang baik adalah yang dapat diterima dan diikuti oleh peserta didik, sehingga dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan baik dan tepat. Adapun dalam hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa Guru Al-Qur'an hadis MTsN 3 Kediri melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan kelas yang akan diajar, meskipun metode yang diterapkan sama namun pendekatan yang dilakukan memiliki perbedaan.

- 2) Peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemauan dan kemampuan dalam membaca dapat dimiliki salah satunya dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Maka dalam kegiatan menginisiasi pembelajaran maka setiap pertemuan dan pembelajaran dilakukan dengan berbeda dan menarik, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa, dalam pernyataan diatas sudah menjadi cerminan dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Kediri.

- 3) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun proses pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan merupakan tanggung jawab dari guru ketika di madrasah, namun hal ini harus seimbang dengan pengawasan orang tua ketika dirumah. Maka dalam pernyataan diatas guru dan orang tua peserta didik sudah memiliki konsep untuk saling bersinergi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor pengahamabat peran guru Al-Qur'an hadis sebagai inisiator dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik :

- 1) Peserta didik memiliki sikap pesimis, berfikir bahwa disinya tidak akan mampu.

Sikap pesimis merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan sikap seorang peserta didik, maka dalam mengatasi guru Al-Quran hadis MTsN 3 Kediri memberikan motivasi sebagai bentuk dorongan untuk menghilangkan sikap tersebut.

- 2) Peserta didik memilki kemauan yang masih kuruang.
- 3) Peserta didik kurang fagus dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru Al-Qur'an hadis sebagai inisiator dituntut untuk mampu memiliki tujuan yang berguna sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik :

- 1) Agar peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur'an

- 2) Memberikan kemudahan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an
- 3) Memberikan semangat dan mampu membuat peserta didik memiliki inisiasi yang bagus dalam perkembangan membaca Al-Qur'an.

2. Analisis Data Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Motivasi yang merupakan dorongan berupa rangsangan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Dengan memberikan motivasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai tujuan yang telah disusun. Maka motivasi dapat dibedakan mejadi dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adapun dari pemberian motinvasi memiliki faktor pendukung daan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung peran guru Al-Qur'an hadis sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an :

a. Faktor internal

- 1) Dukungan dari pihak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 3 Kediri adalah muslim sehingga sangat antusias dan senang dengan keberadaan program ini.

2) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Fasilitas yang disediakan pihak madrasah memadai.

b. Faktor eksternal

1) Dukungan dan peran orang tua peserta didik.

2) Pengaruh lingkungan warga sekitar MTsN 3 Kediri

Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an hadis dalam menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an :

a. Faktor internal

1) Minat dan motivasi belajar peserta didik.

2) Semangat dan motivasi mengajar guru yang naik turun.

b. Faktor eksternal

1) Dukungan dan peran orang tua peserta didik.

2) Pengaruh lingkungan warga sekitar MTsN 3 Kediri

Dari analisa diatas maka, guru Al-Qur'an hadis hal – hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat perlu dilakukan pengelolaan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien serta perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dari peserta didik sehingga adanya *feedback* dari peran guru di madrasah.

3. Analisis Data Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadis Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 3 Kediri

Sebuah pembelajaran selalu terdapat sebuah evaluasi sebagai bagian tahap akhir guna memberikan penilaian dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga sudah menjadi suatu keharusan yang tentunya perlu dilakukan. Meskipun begitu masih terdapat beberapa guru yang kurang memperhatikan kegunaan pada tahap evaluasi, sehingga dalam tahapan ini sebagian besar guru hanya memiliki kemampuan yang terbatas dan sedikit yang melakukan *follow up* terhadap hasil dari proses pembelajaran. Namun dari hasil observasi dan temuan yang telah dilakukan di MTsN 3 Kediri, peneliti dapat menganalisa terkait dengan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai evaluator, yaitu dalam kesehariannya kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrasah memiliki lingkungan yang mendukung dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, ditambah lagi dengan kemampuan secara personal yang mumpuni sehingga tidak hanya dilakukan penilaian dan pemberian saran, namun juga dilakukan *follow up* terhadap hasil dari evaluasi pembelajaran berupa penilaian yang dilakukan secara berkala, yaitu pada tiap selesai pertemuan, tiap tengah semester dan tiap akhir semester.

Masih berkaitan dengan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai evaluator, dalam pelaksanaan perannya sebagai evaluator guru Al-Qur'an hadis tentu terdapat faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik adalah kemampuan dari personal setiap guru, sehingga banyak dari guru yang memiliki banyak sekali metode evaluasi pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tetapi tanpa diimbangi kemampuan dari personal setiap guru. Lalu adanya rasa tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran, sehingga akan selalu ada usaha yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis dalam melaksanakan perannya sebagai evaluator.

Kesimpulanya adalah dalam pelaksanaan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Kediri, guru mampu menerapkan metode evaluasi yang efektif dan efisien serta dengan diimbangi dengan kemampuan personal setiap guru yang baik serta rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.